

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung dilapangan yaitu peneliti menemukan permasalahan masih rendahnya semangat belajar siswa terhadap sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Gantar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memfokuskan perhatian pada kejadian alamiah yang terjadi dan dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga dapat mengadakan sendiri pengamatan, wawancara, dan mengungkapkan data yang diperoleh secara mendalam.

Sugiyono (2018, hlm. 9) menjelaskan tentang pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

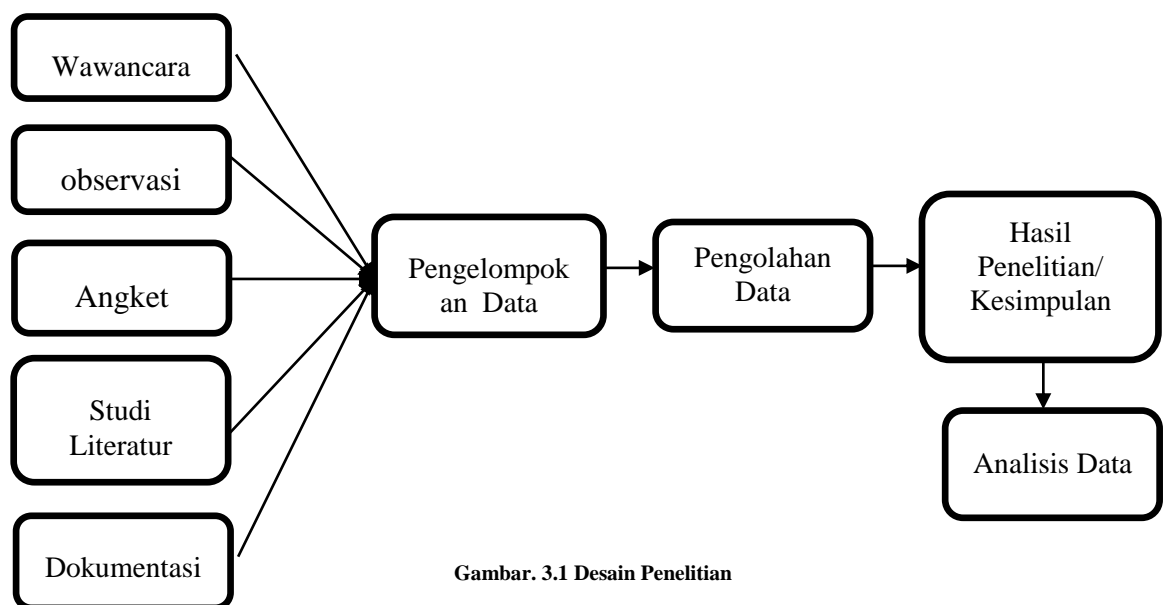
Metode ini cocok dalam penelitian ini, karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif. Menurut Baden (dalam Diriaika Kartika, 2017, hlm. 47) pendekatan kualitatif ialah “Pelaksanaan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada situasi wajar (natural setting) atau yang sering disebut sebagai metode naturalistik”. Hal

serupa di ungkapkan oleh Irawan (dalam Diriaika Kartika, 2017, hlm. 47) bahwa “Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya”.

Berdasarkan dari pendapat di atas, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal itu dilakukan agar penelitian dapat berjalan senatural mungkin tanpa arahan dari siapapun, agar penelitian dapat menghasilkan data yang akurat selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan deduatu hal seperti apa adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya. Penguasaan konsep dan teori dilakukan oleh peneliti secara mendalam, yang dapat menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya (wajar) dan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis arau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini ialah mengenai peranan sistem full day school dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, yang mana pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan gambaran secara nyata tentang sejauh mana peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar yang ada di SMA Negeri 1 Gantar, kec. Gantar, kab. Indramayu. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar. 3.1 Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gantar dengan alasan pemilihan lokasi ini karena berdasarkan observasi awal siswa di SMA Negeri 1 Gantar ini cenderung masih rendahnya semangat belajar siswa terhadap sistem *full day school*. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Gantar, kec. Gantar, kab. Indramayu.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas, objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah guru PPkn serta siswa kelas XI MIPA 1 dan XII IPS 1 SMA Negeri 1 Gantar. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena dalam pelaksanaannya memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara deskriptif.

1. Adapun yang dijadikan responden atau informan/subjek penelitian dalam pelaksanaan wawancara yaitu :
 - a. Sebagai guru PKn yang bernama Ambar Tri Pratiwi S.Pd
 - b. Nadia Khoerunisa siswa kelas XI MIPA 1
 - c. Meli Handayani siswa kelas XII IPS 1
2. Adapun penelitian dalam pelaksanaan penyebaran angket yaitu kepada siswa kelas XI MIPA 1 dan XII IPS 1.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini, untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang terpenting dalam proses penelitian,

dikarenakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti mendapatkan sebuah jawaban atau data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Hal serupa diungkapkan oleh idrus (dalam Diriaika Kartika, 2017, hlm. 67) yang mengatakan bahwa “ Untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian, diperlukan data. Untuk memperoleh data yang dimaksud, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data”.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (dalam Diriaika Kartika, 2017, hlm. 69) yang menyatakan bahwa “Langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu data, diharapkan peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data dengan teliti, agar data yang diharapkan dapat bermutu dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi, itu semua dilakukan agar mendapatkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan gambaran kejadian nyata di lapangan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sugiyono (2018, hlm. 138)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 233) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sugiyono (2018, hlm. 140)

Adapun maksud mengadakan wawancara dalam suatu penelitian kualitatif, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Diriaika Kartika, 2017, hlm. 71) antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (trigulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagaipengecekan anggota.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan mengadakan wawancara ialah untuk mendapatkan informasi lebih luas, mulai dari kejadian masa lalu, kejadian yang sedang berlangsung, dan kejadian yang diharapkan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peranan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang didapat dirasa sudah cukup untuk bahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Seperti yang sudah terlampir pada lampiran 1

b. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Menurut Hadi : 1986 (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamat Sugiyono (2018, hlm. 227) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*over observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrume yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.an dan ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasipatif terutama untuk mengetahui tingkat menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peranan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat.

Seperti yang sudah terlampir pada lampiran 2

c. Angket (*Questionnaire*)

Arikunto (2016, hlm. 102) menjelaskan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Selain itu, dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Peneliti menggunakan skala likert yang dikutip dari buku Sugiyono (2018, hlm. 93-94) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checlikst*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu/Netral	3	Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

Seperti yang sudah terlampir pada lampiran 3

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkap berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan peranan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang

penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Menurut Danial (dalam Diriaika Kartika, 2017, hlm. 74) menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam teknik pengumpulan data studi dokumentasi, peneliti mencari sumber data seperti dokumen atau foto-foto saat pemilihan kepala daerah yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis data-data dalam penelitian, guna mempermudah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 305) mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan Nasution (Sugiyono, 2016, hlm. 306) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan analisa ini sesuai dari hasil observasi dan hasil kepustakaan, tujuan dari langkah analisa data adalah agar tersusun rapih secara sistematis, maka pengolahan data dengan mengikuti beberapa tahapan menjadi sangat penting sehingga memungkinkan untuk ditelaah dan dipahami lebih mendalam, tahap-tahap dalam analisa data meliputi: identifikasi data, verifikasi data, klarifikasi data, serta pengambilan kesimpulan tentang penjabaran umum dari peranan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah

pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Sugiyono (2016, hlm. 338) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2016, hlm.341). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya Sugiyono (2016, hlm. 345) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4) **Statistika Deskriptif**

Menurut Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, statistik yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu dan pelengkap untuk menghitung dan khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

Pendapat Sugiyono (2012, hlm. 173) ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk mengitung presentase suatu jawaban. Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

Untuk mempermudah pengujian hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan, penulis berpedoman pada perhitungan menurut Mohamad Ali sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Persentase

Sumber: Mohamad Ali (2013)

No.	Persentase	Keterangan
1.	0 %	Tidak ada
2.	1 % - 24 %	Sebagian kecil
3.	25 % - 49 %	Hampir setengah
4.	50 %	Setengahnya
5.	51 % - 74 %	Sebagian besar
6.	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7.	100 %	Seluruhnya

Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan perhitungan gabungan atau selisih antara persentase ini yaitu agar lebih mudah dan sederhana tetapi menjadikan data dapat berbicara tegas serta dapat memberikan gambaran yang konkrit.

5) Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang masa pengamatan

Untuk mengetahui absah tidaknya suatu penelitian, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data

yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang peranan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

F. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan upaya dalam mendapatkan gambaran yang jelas, tentang masalah yang sedang diteliti penyusun. Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini, penyusun melangkah berdasarkan prosedur yang telah ditentukan terlebih dahulu. Langkah-langkah penelitian yang penyusun laksanakan terdiri atas beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini penyusun menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan berdasarkan problematika penelitian untuk angket peserta didik SMA Negeri 1 Gantar.
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan angket secara lengkap.
- c. Memperbanyak angket sesuai dengan jumlah responden yang akan diteliti sebagai sampel penelitian.
- d. Membuat wawancara penelitian.

2. Prosedur Perizinan Penelitian

Langkah-langkah yang penyusun tempuh dalam kegiatan mengurus perizinan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan surat izin penelitian melalui Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- b. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung dilanjutkan untuk meminta surat pengantar penelitian dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat, yang bertempat di Jalan Supratman No. 44.
- c. Setelah mendapat surat pengantar dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat dilanjutkan ke kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.
- d. Setelah mendapat pengantar dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu kemudian memasukan surat penelitian ke SMA Negeri 1 Gantar.

Setelah sampai di tempat penelitian kemudian memberikan surat pengantar dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu. Kepada kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gantar dan sekaligus meminta izin penyebaran angket kepada peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XII IPS 1 dan wawancara kepada seorang guru PKn serta perwakilan peserta didik dari kelas XI MIPA 1 (1 orang) dan kelas XII IPS 1 (1 orang).

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah kelengkapan penelitian dan perizinan terpenuhi, penyusun segera melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Juli 2018 dengan jalan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan wawancara dengan guru bidang studi PKn
- b. Menyebarkan angket tertutup kepada peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XII IPS 1 SMA Negeri 1 Gantar sebagai responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 53 orang.

4. Pengolahan dan Penafsiran Data

a. Pengolahan Data

Setelah data dari responden terkumpul seluruhnya, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan penafsiran data.

b. Memeriksa data

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sebelum dilanjutkan kepada pengelolaan data yang sesungguhnya. Misalnya ada data yang tidak lengkap.

c. Mentabulasi data

Dalam hal ini, data mentah dari angket ditabulasikan ke dalam kolom tabel, sehingga alternatif jawaban dapat dilihat distribusi tanggapan dari seluruh responden.

d. Menafsirkan data

Data yang telah di buat kedalam kolom tabel itu kemudian ditafsirkan sehingga jelas maksudnya.

e. Analisis data

Dalam menganalisis data ini, penulis menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian dibuat kesimpulan dari kelompok data untuk menguji hipotesis.